

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA
DENGAN TEKNIK MEMBACA CEPAT DI SEKOLAH DASAR**

Feby Indah Cahyani¹, Mursidah Rahmah², Amar Tsani Ulin Nuha³,
Kintani Diva Shalsabilla⁴, Adhistasya Mahiswara Ary Saputri⁵,
Agung Rakhmad Kurniawan⁶, Epon Nurlaela⁷.

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Pakuan,

febyindahc@gmail.com¹, rahmahmursidah@gmail.com²,
amartsaniun@gmail.com³, kintanidiva570@gmail.com⁴, adhistasya8@gmail.com⁵,
agungrakhmadk@gmail.com⁶, uzahraqila@gmail.com⁷.

ABSTRACT

The reading ability of grade III students of SD N Julang, Bogor City is still in the low category. This is indicated by the results of the initial test that was carried out that out of a total of 28 students, only 7 students completed the speed reading and only 10 students completed the comprehension test. The low reading ability and comprehension of students is partly due to the lack of application of speed reading techniques in classroom learning. The purpose of this study was to improve the reading ability and comprehension of grade III students of SD N Julang by using speed reading techniques. This study used the PTK method which was carried out in two cycles. The test results showed that there was an increase in students' reading ability and comprehension from cycle 1 to cycle 2. Thus, the use of speed reading and comprehension techniques can improve the ability of speed reading techniques and comprehension of grade III students of SD N Julang, Bogor City.

Keywords: reading ability, comprehensionn, fast reading

ABSTRAK

Kemampuan membaca siswa kelas III SD N Julang Kota Bogor masih berada dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes awal yang dilaksanakan bahwa dari total 28 siswa hanya 7 siswa yang tuntas untuk membaca cepat dan hanya 10 siswa tuntas untuk tes pemahamannya. Rendahnya kemampuan membaca dan pemahaman siswa tersebut salah satunya karena belum diterapkannya teknik membaca cepat dalam pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman membaca siswa kelas III SD N Julang dengan menggunakan teknik membaca cepat. Penelitian ini menggunakan metode PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil tes menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca dan pemahaman siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Dengan demikian penggunaan teknik membaca cepat dan pemahaman dapat meningkatkan kemampuan teknik membaca cepat dan pemahaman siswa kelas III SD N Julang Kota Bogor.

Kata kunci: kemampuan membaca, pemahaman, membaca cepat

A. Pendahuluan

UNESCO mengatakan bahwa pendidikan memiliki kekuatan untuk mengubah kehidupan. Pendidikan berperan penting dalam kemajuan suatu negara, serta berfungsi sebagai sarana untuk menerjemahkan nilai-nilai konstitusi dan sebagai media dalam pembentukan karakter bangsa (Primasari & Supena, 2021). Untuk itu, H.T & Evitarini (2022) menyebutkan bahwa sekolah sebagai lembaga utama dalam perkembangan pendidikan peserta didik, tentu menghadapi berbagai tantangan dalam proses mendidik, mengajar, dan membimbing siswa agar dapat meraih tujuan pendidikan nasional di tengah dinamika perkembangan zaman yang terus berubah. Terutama dalam perkembangan kemampuan membaca siswa karena menurut (Rohani & Anas, 2022) kemampuan membaca menjadi kunci utama bagi siswa untuk dapat menyerap pengetahuan dan berkembang secara optimal.

Namun, seperti dirilis dalam Kemendibudristek tahun 2022 bahwa Indonesia masih menjadi negara dengan posisi ke 14 terbawah yang berkaitan dengan literasi yang diselenggarakan oleh Organisation for

Economic Cooperation and Development (OECD, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SD N Julang Kota Bogor yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas tiga SD N Julang Kota Bogor masih terdapat dalam kategori rendah terutama pada bagian membaca cepat dan pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih rendah tersebut disebabkan oleh rendahnya minat siswa pada materi membaca dan siswa kurang menyadari betapa pentingnya kemampuan kecepatan membaca pemahaman untuk menunjang pemahaman materi mata pelajaran. Selain itu, guru juga mejadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan kecepatan membaca pemahaman siswa. Seperti guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengembangkan kecepatan membaca pemahaman serta kurangnya kemampuan guru dalam memvariasi teknik pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Subardin et al., 2023) menunjukkan bahwa saat ini, tingkat minat baca dan kemampuan membaca siswa

menunjukkan kondisi yang cukup memprihatinkan. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang diterapkan kurang efektif dan cenderung tidak menarik bagi siswa. Sedangkan menurut (Zulaikhah & Amiroh, 2022) Minat baca siswa tidak muncul secara otomatis, melainkan perlu ditumbuhkan dan dikembangkan melalui berbagai metode serta upaya. Hal ini penting agar kebiasaan membaca tertanam dalam diri anak sejak dini, sebagai bekal dalam proses menggali pengetahuan, membentuk sikap, dan mengasah keterampilan mereka.

Padahal seperti yang telah diketahui, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki oleh setiap siswa agar mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru maupun informasi yang terdapat dalam buku teks. Peran aktif guru sangat krusial pada tahap awal proses belajar siswa di jenjang sekolah dasar formal, khususnya dalam membimbing anak-anak mengenal dan membaca huruf-huruf dasar (Hoerudin, 2023). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan minat membaca adalah dengan teknik

membaca cepat. Membaca cepat merupakan teknik membaca dengan kecepatan tinggi yang berfokus pada penyaringan informasi paling penting, sementara bagian lainnya dibaca secara sekilas dengan tidak menghilangkan pemahamannya (Gunawan et al., 2023). Kecepatan membaca seseorang akan mempengaruhi pemahaman makna tulisan yang dibacanya. Tujuan awal diadakannya pengajaran membaca cepat kepada siswa yaitu agar siswa dapat membaca secara efektif dan efisien, seperti mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat. Dalam hal ini, yang dipentingkan bukan hanya kecepatan siswa dalam membaca, melainkan tingkat pemahaman isi bacaan setelah dibaca oleh siswa secara cepat. Berikut ini langkah-langkah membaca cepat: 1) Rileks, 2) Jarak antara mata dan tulisan, 3) Hindari gerakan tubuh yang tidak perlu, 4) Kerjasama dua tangan. Siswa SD dikatakan tuntas belajar dalam kompetensi dasar membaca apabila mampu membaca dengan kecepatan 100-120 kata per menit (kpm) (Karim & Kamasiah, 2022).

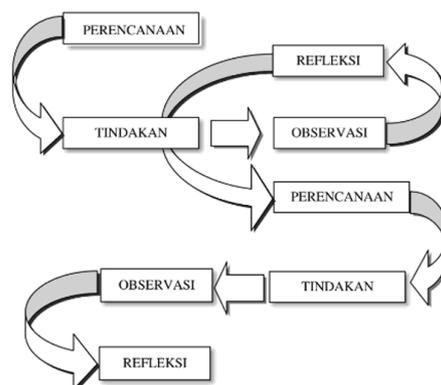
Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih et al.,

(2024) yang menunjukkan bahwa metode membaca cepat dapat memberikan dampak positif terhadap kecepatan dan pemahaman membaca siswa pemula. Penerapan metode ini pun tidak hanya meningkatkan kecepatan membaca, tetapi juga membantu siswa dalam memahami isi bacaan dengan lebih baik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al., (2022) menunjukkan bahwa teknik membaca cepat mempunyai beberapa keuntungan antara lain: (1) membantu siswa menghemat waktu saat membaca teks, (2) mempermudah pemahaman terhadap isi atau konteks bacaan, dan (3) meningkatkan efisiensi serta produktivitas siswa dalam kegiatan membaca. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa dengan teknik membaca cepat kelas III di SD N Julang Kota Bogor.

B. Metode Penelitian

Kemampuan membaca dengan teknik membaca cepat dan membaca pemahaman merupakan dua keterampilan membaca yang saling melengkapi. Membaca cepat berfungsi untuk menangkap inti

informasi dalam waktu singkat, sementara membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Keduanya penting dalam membantu siswa menyerap informasi secara efisien dan efektif (Muliawanti et al., 2022). Jenis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah "Penelitian Tindakan Kelas" (PTK) yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang melibatkan empat tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, analisis hasil, dan refleksi terhadap proses yang telah dilakukan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas III SD N Julang Kota Bogor yang berjumlah 28 siswa.



Gambar 1. Desain Penelitian PTK oleh Kemmis & McTaggart (Gunawan et al., 2023)

Pada Gambar 1 dijelaskan bahwa tahap yang pertama kali

dilakukan adalah tahap perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang dalam penelitian ini menggunakan metode membaca cepat pemahaman. Hasil tindakan yang didapat dari penerapan membaca cepat kemudian dianalisis dan direfleksikan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif yang dapat dilakukan secara kualitatif melalui penyelidikan proses pembelajaran dan secara kuantitatif melalui pengukuran statistik dengan rumus perhitungan presentase yang digunakan untuk menghitung capaian siswa yang tuntas adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Total siswa}} \times 100\%.$$

Indikator keberhasilan agar penelitian ini dianggap berhasil, jika ≥ 80 persen siswa yang berpartisipasi harus mencapai atau melampaui ambang batas KKM yang ditetapkan SD N Julang Kota Bogor yaitu (≥ 70).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi dua siklus yang berfokus pada meningkatkan kemampuan baca dan

pemahaman siswa melalui teknik membaca cepat. Teknik membaca cepat dan pemahaman dilaksanakan pada siklus kedua penelitian ini, sedangkan pada siklus satu siswa belum diajarkan teknik tersebut. Lebih lanjutnya hasil penelitian dideskripsikan pada penjelasan di bawah ini.

a. Prasiklus (Kondisi Awal Penelitian)

Pada siklus ini digunakan untuk mengidentifikasi tentang bagaimana kompetensi siswa kelas III SD N Julang Kota Bogor dalam materi membaca cepat dan pemahaman. Pada tahap ini peneliti belum memberikan intervensi atau perlakuan khusus kepada siswa. Proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, di mana siswa belajar membaca cepat dan memahami isi bacaan melalui buku Bahasa Indonesia sebagai sumber belajar, kemudian langsung mengerjakan tes. Siswa diberikan teks bacaan untuk dibaca, dan setelah waktu yang ditentukan (dengan kecepatan membaca 100 kata per menit), mereka menjawab lima soal yang disediakan. Kemudian didapati hasil tes pada kegiatan prasiklus ini seperti pada tabel 1 di bawah ini :

**Tabel 1. Hasil Tes Membaca Cepat
Prasiklus**

No	KPM	F	%	Keterangan
1	100	3	0.10714	Tuntas
2	80	4	0.14286	Tuntas
3	60	10	0.35714	Belum Tuntas
4	40	11	0.39286	Belum Tuntas
5	20	0	0	Belum Tuntas
Jumlah		28	100	

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 28 siswa kelas 3, siswa yang memiliki kecepatan membaca 100 kpm sebanyak 3 siswa dengan presentase keseluruhan 0.10714% dimana 3 siswa ini bisa dikategorikan tuntas. Sebanyak 4 siswa memiliki kecepatan 80 kpm dengan presentase keseluruhan 0.14286% dan dikategorikan tuntas. Siswa dengan kecepatan membaca 60 kpm ada sebanyak 10 siswa dengan presentase keseluruhan 0.35714% dan dikategorikan belum tuntas. Kemudian yang terakhir siswa dengan kecepatan membaca 40 kpm ada sebanyak 11 siswa dengan presentase keseluruhan 0.39286% dan dikategorikan belum tuntas.

Sedangkan untuk kompetensi pemahaman bacaan, pada prasiklus ini didapatkan hasil seperti pada tabel 2 di bawah ini :

**Tabel 2. Hasil Tes Pemahaman
Bacaan Prasiklus**

No	Nilai	F	%	Keterangan
1	100	2	7	Tuntas
2	80	8	28,5	Tuntas
3	60	8	28,5	Belum Tuntas
4	40	10	36	Belum Tuntas
5	20	0	0	Belum Tuntas
Jumlah		28	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil tes pemahaman bacaan prasiklus yang diikuti oleh 28 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa (7%) memperoleh nilai 100 dan dinyatakan tuntas. Selanjutnya, terdapat 8 siswa (28,5%) yang memperoleh nilai 80 dan juga dinyatakan tuntas. Sementara itu, 8 siswa lainnya (28,5%) memperoleh nilai 60 dan dinyatakan belum tuntas. Sebanyak 10 siswa (36%) memperoleh nilai 40 dan 0 siswa (0%) memperoleh nilai 20, keduanya dikategorikan sebagai belum tuntas. Dengan demikian, sebagian besar siswa masih berada pada kategori belum tuntas dalam pemahaman bacaan prasiklus ini.

b. Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik pembelajaran membaca cepat dan

pemahaman secara langsung. Teknik ini dilakukan dengan cara guru memberikan bacaan cerita rakyat berjudul Danau Toba. Hasil dari penelitian di siklus ini dibagi menjadi dua bagian, yakni hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca cepat dan hasil tes membaca pemahaman. Pada siklus ini, guru mengajar teknik membaca cepat dan pemahaman setelah siswa melaksanakan tes tertulis berbentuk 5 soal esai.

1) Hasil Tes Membaca Cepat Siklus I

Pada siklus ini tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama dilakukan ketika siswa mengikuti kegiatan membaca pemahaman dasar 1 dan tes kedua dilaksanakan saat siswa mengikuti kegiatan membaca pemahaman dasar 2. Dimana fungsi kedua tes ini berbeda, tes pertama digunakan sebagai latihan penilaian, sedangkan tes kedua digunakan sebagai penilaian kecepatan membaca permenit. Didapatkan hasil pada tes pertama terkait kecepatan membaca permenit adalah 70 kpm, sedangkan pada tes kedua didapatkan hasil 100 kpm. Berikut hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Membaca Cepat Siklus I

No	Tes 1			Tes 2			Ket.
	KPM	F	%	KPM	F	%	
1	100	0	0	100	2	7	Tuntas
2	90	2	7	90	3	11	Tuntas
3	80	3	11	80	2	7	Tuntas
4	70	2	7	70	8	29	Tuntas
5	60	8	29	60	2	7	Tuntas
6	50	2	7	50	1	4	Belum Tuntas
7	40	1	4	40	10	36	Belum Tuntas
8	30	10	36	30	0	0	Belum Tuntas
9	20	0	0	20	0	0	Belum Tuntas
10	10	0	0	10	0	0	Belum Tuntas
Jumlah	28	100		28	100		

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa pada tes kecepatan membaca yang pertama dari 28 siswa, terlihat variasi dalam kemampuan membaca. Sebanyak 2 siswa memiliki kecepatan membaca 90 kata per menit (kpm), sementara 3 siswa memiliki kecepatan membaca 80 kpm. Selain itu, terdapat 2 siswa yang mampu membaca dengan kecepatan 70 kpm dan 8 siswa dengan kecepatan 60 kpm. Selanjutnya, 2 siswa memiliki kecepatan membaca 50 kpm, 1 siswa dengan kecepatan 40 kpm, dan 10 siswa dengan kecepatan membaca 30 kpm. Tidak ada siswa yang mencapai kecepatan membaca 100 kpm, 20

kpm, maupun 10 kpm. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori kecepatan membaca 30 kpm (36%), disusul oleh kategori 60 kpm (29%). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih beragam dan sebagian besar berada di tingkat kecepatan membaca yang relatif rendah.

Sedangkan untuk tes kedua dari 28 siswa, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca dibandingkan dengan tes pertama. Sebanyak 2 siswa memiliki kecepatan membaca 100 kata per menit (kpm), 3 siswa memiliki kecepatan membaca 90 kpm, dan 2 siswa memiliki kecepatan membaca 80 kpm. Selain itu, terdapat 8 siswa yang mampu membaca dengan kecepatan 70 kpm dan 2 siswa dengan kecepatan 60 kpm. Sementara itu, 1 siswa memiliki kecepatan membaca 50 kpm dan 10 siswa berada pada kecepatan membaca 40 kpm. Tidak ada siswa yang memiliki kecepatan membaca 30 kpm, 20 kpm, maupun 10 kpm. Dari data tersebut, mayoritas siswa berada pada kategori kecepatan membaca 40 kpm (36%), diikuti oleh kategori 70 kpm (29%). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dalam distribusi

kecepatan membaca siswa, terutama pada kelompok yang mencapai 100 kpm yang sebelumnya tidak ada pada tes pertama.

2) Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus I

Tes membaca pemahaman dilakukan sekali setelah guru mengajar teknik membaca cepat. Tes ini dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa sebanyak lima soal. Tabel 4 di bawah ini adalah hasil tes membaca pemahaman pada siklus 1 :

Tabel 4. Minat Baca Siswa Siklus I

No	Nilai	F	%	Keterangan
1	100	5	18	Tuntas
2	80	12	42	Tuntas
3	60	11	40	Belum Tuntas
4	40	0	0	Belum Tuntas
5	20	0	0	Belum Tuntas
Jumlah		28	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 28 siswa, sebanyak 5 siswa (18%) memperoleh nilai 100, 12 siswa (42%) memperoleh nilai 80, dan 11 siswa (40%) memperoleh nilai 60. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 40 maupun 20. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori nilai 80, yaitu sebanyak 42%, diikuti oleh kategori nilai 60 sebesar 40%, dan kategori nilai 100 sebesar 18%. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah

mencapai nilai yang cukup baik, meskipun masih ada peluang untuk meningkatkan jumlah siswa yang meraih nilai tertinggi.

3) Refleksi Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa penerapan teknik membaca cepat dan pemahaman mulai memberikan dampak positif terhadap minat dan kemampuan membaca siswa. Meskipun pembelajaran berjalan lancar dan sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan yang baik, hasil tes membaca pemahaman masih menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa belum mencapai ketuntasan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap bacaan belum optimal, meskipun mereka mulai memahami dasar-dasar teknik membaca cepat yang diajarkan.

c. Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pada siklus ini teknik yang digunakan guru masih menggunakan pembelajaran membaca cepat dan pemahaman. Namun, terdapat perbedaan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus ini tes membaca cepat dan pemahaman hanya dilakukan sekali, karena pada

sebelumnya guru telah menerapkan atau mengajarkan teknik membaca cepat sebelumnya. Teks bacaan yang diberikan juga berbeda, siklus ini guru memberikan teks bacaan cerita rakyat berjudul Timun Mas.

1) Hasil Tes Membaca Cepat Siklus II

Pada siklus ini tes membaca cepat dilakukan sebanyak satu kali dengan target akhir siswa mampu membaca dengan kecepatan 100 kpm (kata per menit). Hasil tes membaca cepat siklus 2 dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

**Tabel 5. Hasil Tes Membaca
Siklus II**

No	KPM	F	%	Keterangan
1	150	1	4	Tuntas
2	140	2	7	Tuntas
3	130	3	11	Tuntas
4	120	7	25	Tuntas
5	110	14	50	Tuntas
6	100	1	4	Tuntas
7	90	0	0	Tuntas
8	80	0	0	Tuntas
9	70	0	0	Tuntas
10	60	0	0	Belum Tuntas
11	50	0	0	Belum Tuntas
12	40	0	0	Belum Tuntas
13	30	0	0	Belum Tuntas
14	20	0	0	Belum Tuntas
15	10	0	0	Belum Tuntas
Jumlah		28	100	

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil tes membaca siklus 2 yang diikuti oleh

28 siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai ketuntasan. Sebanyak 1 siswa (4%) mencapai kecepatan membaca 150 kata per menit (kpm), 2 siswa (7%) mencapai 140 kpm, 3 siswa (11%) mencapai 130 kpm, 7 siswa (25%) mencapai 120 kpm, dan 14 siswa (50%) mencapai 110 kpm. Selain itu, terdapat 1 siswa (4%) yang mencapai 100 kpm. Seluruh siswa yang mencapai kecepatan 100 kpm ke atas dinyatakan tuntas. Tidak ada siswa yang mencapai kecepatan 90 kpm ke bawah hingga 10 kpm, sehingga kategori belum tuntas hanya mencakup kelompok dengan kecepatan 60 kpm ke bawah, yang seluruhnya berjumlah 0 siswa. Dengan demikian, seluruh peserta dalam tes ini berhasil mencapai ketuntasan dalam kecepatan membaca.

2) Hasil Tes Membaca Pemahaman Siklus II

Tes membaca pemahaman dilakukan sebanyak sekali pada siklus 2 ini. Tes dilaksanakan setelah guru selesai menyampaikan dan melatih siswa melalui teknik membaca cepat kepada siswa. Tes terdiri dari 5 butir soal esai. Hasil lengkap dari tes

pemahaman bacaan pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 6. Hasil Membaca Pemahaman Siklus II

No	Nilai	F	%	Keterangan
1	100	10	35	Tuntas
2	80	16	58	Tuntas
3	60	2	7	Belum Tuntas
4	40	0	0	Belum Tuntas
5	20	0	0	Belum Tuntas
Jumlah		28	100	

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil membaca pemahaman siklus 2 yang diikuti oleh 28 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa (35%) memperoleh nilai 100 dan dinyatakan tuntas. Selain itu, 16 siswa (58%) memperoleh nilai 80 yang juga dinyatakan tuntas. Sementara itu, 2 siswa (7%) memperoleh nilai 60 dan dinyatakan belum tuntas. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 40 atau 20. Dengan demikian, sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan dalam membaca pemahaman pada siklus 2 ini.

3) Refleksi Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus 2, terjadi peningkatan yang signifikan baik dalam aspek minat baca maupun hasil tes membaca cepat dan pemahaman. Mayoritas siswa mampu mencapai

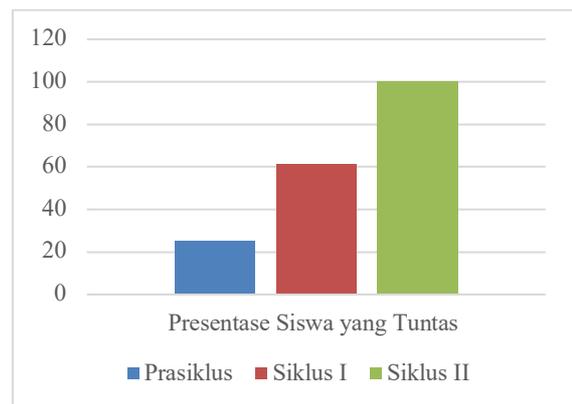
target kecepatan membaca 100 kpm bahkan lebih, dan ketuntasan hasil tes pemahaman juga meningkat secara nyata. Ini menunjukkan bahwa penguatan teknik membaca cepat yang dilakukan secara berkesinambungan berperan penting dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Selain itu, tingginya minat baca yang tampak pada siklus 2 menandakan bahwa strategi yang diterapkan sudah semakin sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Secara keseluruhan, refleksi dari siklus 1 dan siklus 2 menegaskan pentingnya proses pembelajaran yang berkelanjutan dan berfokus pada teknik yang tepat guna dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Keberhasilan pada siklus 2 menjadi bukti bahwa dengan pendekatan yang konsisten dan adaptif, siswa dapat menunjukkan perkembangan yang optimal dalam literasi dasar.

d. Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Bacaan Siswa

Terdapat peningkatan pada hasil tes siswa mengenai kecepatan membaca mulai dari prasiklus hingga siklus 2. Pada prasiklus tes membaca

siswa masih didominasi oleh siswa yang belum mencapai ketuntasan, dimana untuk anak usia kelas 3 SD kecepatan siswa membaca harus mencapai 100 kpm dan/atau minimal 80 kpm. Pada siklus 1 terdapat 2 tes terdapat sedikit peningkatan dari tes pertama dan kedua siklus ini. Kemudian pada siklus 2 juga terjadi peningkatan dari tes pada siklus sebelumnya. Peningkatan kecepatan membaca siswa yang tuntas dari prasiklus hingga siklus 2 dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini :

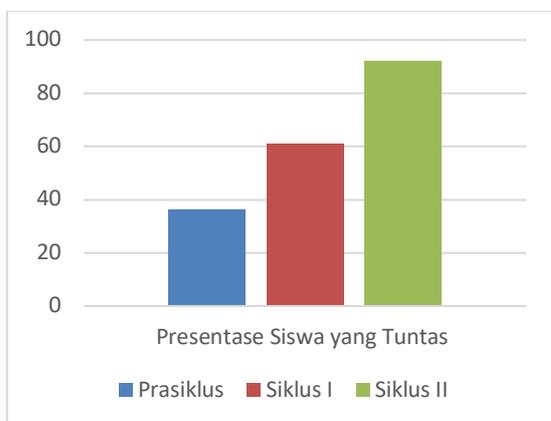


Grafik 1. Peningkatan Presentase Siswa yang Tuntas (Banyak Siswa yang Tuntas)

Berdasarkan grafik 1 di atas terjadi peningkatan sebesar 36% dari prasiklus ke siklus 1, dimana pada prasiklus presentase capaian siswa yang tuntas sebesar 25% (7 siswa tuntas) dan pada siklus 1 presentase capaiannya adalah 61% (17 siswa tuntas). Sedangkan dari siklus 1 ke

siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 39%, dimana pada siklus 1 presentase capaian siswa yang tuntas sebesar 61% (17 siswa tuntas) dan pada siklus 2 presentase capaiannya adalah 100% (28 siswa tuntas).

Sedangkan untuk tes pemahaman bacaan juga terjadi peningkatan yang bisa diamati pada grafik 2 di bawah ini :



Grafik 2. Peningkatan Presentase Pemahaman Membaca (Banyak Siswa yang Tuntas)

Berdasarkan grafik 2 di atas terjadi peningkatan sebesar 25% dari prasiklus ke siklus 1, dimana pada prasiklus presentase capaian ketuntasan siswa sebesar 36% (10 siswa tuntas) dan pada siklus 1 presentase capaian ketuntasan siswa sebesar 61% (17 siswa tuntas). Sedangkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 adalah sebesar 39%, dimana presentase capaian

ketuntasan siswa di siklus 2 adalah 92% (26 siswa tuntas).

2. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa kelas III SD N Julang Kota Bogor. Kemampuan membaca seperti yang dijelaskan oleh (Salsabilah et al., 2023), harus diprioritaskan agar siswa mudah untuk memahami pelajaran yang disajikan dalam buku. Dengan membaca siswa dapat meningkatkan pengetahuan yang belum pernah dijelaskan oleh guru. (Guswita et al., 2022) juga mengatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang aktif dan interaktif menggunakan kegiatan pikiran yang penuh perhatian. Kegiatan membaca yang penuh perhatian ini dapat dikembangkan dan dilatih dengan kegiatan membaca cepat dan kemampuan membaca siswa biasanya ditingkatkan di sekolah dasar.

Kegiatan penelitian ini dimulai pada tahap prasiklus dimana siswa belum diberikan perlakuan apapun. Dari hasil yang didapatkan untuk kemampuan membaca cepat, yaitu dari 28 siswa hanya terdapat 7 siswa

yang tuntas dan 21 siswa berada dalam kategori belum tuntas. Sedangkan untuk pemahaman, hanya terdapat 10 siswa yang tuntas dan 18 siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kemampuan membacanya rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subardin et al., (2023) menunjukkan bahwa saat ini, tingkat minat baca dan kemampuan membaca siswa menunjukkan kondisi yang cukup memprihatinkan dan apabila dibiarkan, hal ini akan berdampak negatif bagi siswa itu sendiri. Seperti yang dikatakan (Sianipar et al., 2024), rendahnya minat baca tentu sangat berpengaruh pada aspek berbahasa lainnya seperti berbicara, menyimak, menyimak, dan mengevaluasi. Untuk itu, Islami et al., (2024) mengatakan perlu dilakukan upaya perbaikan kualitas pendidikan yang dimana harus melibatkan praktik membaca yang baik dan beragam untuk memastikan dampak positif pada pemahaman siswa.

Pada siklus I, hasil yang didapat bahwa kemampuan membaca cepat peserta didik mengalami kenaikan meskipun belum signifikan, terlihat dari hasil tes membaca cepat yang

menunjukkan dari total 28 siswa terdapat 17 siswa yang tuntas dan hasil tes pemahaman hanya terdapat 17 siswa yang tuntas.. Afriani et al., (2021) menjelaskan bahwa tingginya minat baca bisa disebabkan beberapa faktor penyebab yaitu pengaruh dari faktor-faktor lingkungan, tersedianya sarana buku bacaan serta adanya dorongan dari lingkungan keluarga. Sementara cara mempertahankan minat baca siswa yaitu dengan penambahan sarana dan prasarana berupa buku bacaan yang lebih bervariasi, kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca buku yang disukainya, dan membangun jaringan teman bermain yang memiliki minat baca yang baik. Delva et al., (2021) mengatakan ada dua cara yang dapat dilakukan untuk memiliki kosakata secara efektif yaitu melalui pengalaman dan bacaan. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yaitu kemampuan membaca cepat sangat penting untuk dikuasai siswa, khususnya pada literasi baca-tulis dalam menyongsong abad ke-21 ini.

Pada siklus II, hasil yang didapat sudah meningkat secara signifikan yaitu jumlah siswa yang tuntas adalah

100% untuk membaca dan pemahaman. Menunjukkan bahwa teknik membaca cepat pemahaman menjadi salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sesuai dengan Delva et al., (2021) yang mengatakan salah satu kegiatan membaca yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu membaca cepat. Seperti Asiyah et al., (2021) yang menyebut bahwa penggunaan model speed reading dalam pembelajaran membaca cepat dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa, maka juga akan meningkatkan tingkat konsentrasi siswa di kelas Hayati & Fadilah, (2023).

D. Kesimpulan

1. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan teknik membaca cepat dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa kelas III SD Negeri Julang Kota Bogor. Hal ini dapat dilihat

dari kemampuan membaca dan pemahaman siswa yang mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II melalui tes kecepatan membaca dan tes pemahaman isi bacaan. Hasil tes untuk membaca cepat menunjukkan peningkatan sebesar 36% dari prasiklus ke siklus 1, dimana pada prasiklus presentase capaian siswa yang tuntas sebesar 25% (7 siswa tuntas) dan pada siklus 1 presentase capaiannya adalah 61% (17 siswa tuntas). Sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 39%, dimana pada siklus 1 presentase capaian siswa yang tuntas sebesar 61% (17 siswa tuntas) dan pada siklus 2 presentase capaiannya adalah 100% (28 siswa tuntas). Sedangkan untuk pemahamannya terjadi peningkatan sebesar 25% dari prasiklus ke siklus 1, dimana pada prasiklus presentase capaian ketuntasan siswa sebesar 36% (10 siswa tuntas) dan pada siklus 1 presentase capaian ketuntasan siswa sebesar 61% (17 siswa tuntas). Sedangkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 adalah sebesar 31%, dimana presentase capaian ketuntasan siswa di siklus 2 adalah 92% (26 siswa tuntas). Maka teknik membaca cepat dapat meningkatkan

kemampuan membaca dan pemahaman siswa.

2. Saran

Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa, guru sebaiknya menerapkan teknik membaca cepat secara bertahap di kelas. Sekolah perlu menyediakan pelatihan dan bahan bacaan yang sesuai. Orang tua juga diharapkan mendukung kebiasaan membaca anak di rumah melalui kegiatan membaca bersama secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, E. D., Masfuah, S., & Roysa, M. (2021). Analisis minat baca siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21–27. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i3.6648>
- Asiyah, S., Nurwahidah, L. S., & Kartini, A. (2021). Efektivitas penerapan model Speed Reading dan model Skimming dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat. *Caraka : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 10(3), 153–159.
- Delva, F., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2021). Kemampuan membaca cepat berdasarkan jenis kelamin siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Lebong Tahun Ajaran 2020/2021. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(1), 143–158. <https://doi.org/10.31540/silampari-bisa.v4i1.1281>
- Gunawan, S., Rochmiyati, S., & Nisa, A. F. (2023). Peningkatan keterampilan membaca cepat siswa SDN 1 Sungapan melalui metode CIRC. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dsar*, 08(3), 5254–5266.
- Guswita, R., Aprizan, A., & Subhanadri, S. (2022). Peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan strategi Quantum Reading pada siswa kelas V SDIT Al Akhyar Kabupaten Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 90–97. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.744>
- H.T, C. M., & Evitarini, A. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa dengan teknik skimming dan scanning melalui layanan bimbingan dan konseling. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 114–119. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.5347>
- Hayati, N., & Fadilah, Y. (2023). Peningkatkan kemampuan membaca cepat melalui media cerita bergambar siswa kelas rendah MI Darul Ulum Bantaran Probolinggo. *As-Sabiqun*, 5(1), 218–233. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2735>
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan media flash card pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(2), 235–245.

- Islami, A., Nulhakim, L., & Suhandoko, A. D. J. (2024). Pengaruh penggunaan literacy cloud terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 670–680. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6352>
- Karim, & Kamasiah. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca dalam penerapan metode membaca cepat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 1(3), 148–155.
- Lubis, B. N. A., Syahputri, D., & Rambe, K. R. (2022). Pelatihan teknik membaca cepat: skimming and scanning bagi siswa kelas XI jurusan teknik komputer dan jaringan SMK swasta Yapim Biru-Biru. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(1), 30–33. <https://doi.org/10.55382/jurnalpu.stakamitra.v2i1.107>
- Muliawanti, S. F., Amalia, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2605>
- OECD. (2022). Pendidikan di Indonesia belajar dari hasil PISA 2022. *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud*, 021, 1–206.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia dengan metode Multisensori di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808.
- Rohani, A., & Anas, N. (2022). Pengembangan media komik dengan menggunakan aplikasi comic page creator untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1287–1295. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3134>
- Salsabilah, Latifah, N., & Magdalena, I. (2023). Analisis kemampuan membaca cepat dan pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Karang Tengah 12 Kota Tangerang. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(01), 126–144. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.37860>
- Sianipar, V. M. B., Simanjuntak, H. H., Siagian, B. A., & Sigiro, M. (2024). Efektivitas metode SQ3R terhadap peningkatan pembelajaran membaca cepat. *Jurnal Tunas Bangsa*, 11(1), 57–71. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v11i1.2681>
- Subardin, M., Imelda, I., Yuniarti, E., Suhel, S., Teguh, M., Kartasari, S. F., & Sari, K. (2023). Pojok baca sebagai inisiasi sentra edukasi menumbuhkan minat baca. *JPU: Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35912/jpu.v2i1.1320>
- Zulaikhah, & Amiroh, S. (2022). Siswa literasi melalui pemanfaatan pijok baca. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia, September*, 65–80.